

## UJI TERBATAS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BERBASIS *M-LEARNING*

Hany Uswatun Nisa<sup>1</sup>, Agnes Aprylia<sup>2</sup>  
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes<sup>1,2</sup>  
[hanyuswatunnisa@gmail.com](mailto:hanyuswatunnisa@gmail.com)<sup>1</sup>

Submit, 15-10-2020 Accepted, 22-12-2020 Publish, 23-12-2020

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menguji keefektifan media pembelajaran *m-learning* yang dilakukan pada siswa SMP N 1 Banjarharjo Brebes. Jenis penelitian, yaitu penelitian eksperimen semu dengan menggunakan kelas VII. Penelitian ini menggunakan instrument penilaian terhadap hasil tulisan deskripsi. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  7,330 dan skor  $t$ -tabel sebesar 2,042 dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *m-learning* terbukti efektif. Adanya peningkatan hasil menulis teks deskripsi siswa SMP N 1 Banjarharjo Brebes dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Kata Kunci: *m-Learning*, Menulis, Deskripsi.

### ABSTRACT

*The purpose of this study, namely to test the effectiveness of the m-learning instructional media conducted on students of SMP N 1 Banjarharjo Brebes. Type of research, namely quasi experimental research using grade 7. The study uses an assessment instrument of the written description. The results of the study show the score  $t$  count 7,330 and  $t$  table price 2,042 for 5%. Learning by applying m-learning has prove to be effective. There is an increase in the results of writing descriptive text for students of SMP N 1 Banjarharjo Brebes in learning to write description text.*

*Keywords: m-Learning, Write, Description*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah pertama menjadi materi paling krusial untuk dipelajari. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi sorotan utama selama pembelajaran. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis menjadi keterampilan paling akhir untuk dapat dikuasai oleh peserta didik. Menulis merupakan kegiatan aktif produktif yang memerlukan perhatian khusus dari guru sebagai fasilitator di kelas. Selama pembelajaran

menulis yang dilakukan di kelas, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang merasa kesusahan dalam menuangkan gagasan atau ide dipikiran mereka ke dalam bentuk tertulis.

Menulis menjadi kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam pembelajaran. Teks deskripsi atau paragraph deskripsi adalah sebuah teks atau paragraph yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang akan dideskripsikan atau diceritakan (Permanasari, 2017). Deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks tersebut dapat merasakan, mendengar atau melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraph atau teks (Muliawati, 2018). Deskripsi juga disebut sebagai lukisan dari suatu benda yang akan diceritakan dalam bentuk paragraf (Aljatila, 2015).

Pada penerapan kurikulum 13 saat ini khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis teks. Berdasarkan hasil survei yang telah ditemukan bahwa ada sejumlah fakta yang menunjukkan kesenjangan antara kemampuan menulis yang diharapkan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Faktanya dalam pembelajaran di kelas proses pembelajaran belum banyak memberikan stimulus dalam mengembangkan ide dan kreativitas peserta didik dalam menulis. Guru terbiasa memberikan tugas menulis secara langsung tanpa memberikan tahapan menulis ataupun contoh karangan yang akan di tulis. Fakta selanjutnya yang didapat, yaitu peserta didik masih kesulitan dalam membedakan jenis-jenis teks atau karangan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis di kelas belum berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh guru. Pembelajaran menulis yang dilakukan di kelas diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi peserta didik (Habibie, 2017).

Kegiatan pembelajaran menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik, tidak terkecuali kemampuan menulis karangan deskripsi. Tujuan dari teks deskripsi adalah untuk menggambarkan suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan (Juliyanti, 2018). Inovasi strategi diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang diterapkan pada kelas VII SMP. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat guna untuk dapat merangsang dan menstimulus kemampuan menulis peserta didik. Seiring perkembangan dan

pertumbuhan teknologi saat ini, telah menunjukkan perubahan besar. Seluruh kegiatan masyarakat termasuk pembelajaran telah memasuki dunia digital yang menuntut guru dan peserta didik untuk memanfaatkannya dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Kemajuan teknologi di abad 21 telah melekat disetiap sendi kehidupan, terutama dunia pendidikan. Pendidik, peserta didik, akademisi, dan praktisi pendidikan dituntut untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi pada setiap proses pendidikan. Pendidik (guru) menjadi garda terdepan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kemajuan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 menuntut kepada guru dan peserta didik untuk memiliki kemampuan pembelajaran yang berbasis teknologi. Sejumlah tantangan dan peluang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik guna meningkatkan kemampuan dan efektivitas selama pembelajaran. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relative tetap yang tidak mengenal batas usia (Azwar, 2018). Kegiatan belajar dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Kegiatan belajar tidak memandang usia, jarak, dan tempat.

Perkembangan teknologi dan informasi banyak membawa dampak positif bagi dunia pendidikan saat ini. Proses belajar atau pembelajaran dapat dilakukan baik didalam ruangan atau pun di luar ruangan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu faktor interen yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksteren yang berasal dari luar termasuk lingkungan dan berbagai media yang digunakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Secara umum media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu tempat ke tempat lain. Media digunakan dalam proses komunikasi, termasuk kegiatan belajar mengajar (Susilo, et.al. 2018). Media pembelajaran menjadi pilihan pertama bagi guru untuk menyampaikan materi yang lebih kreatif, efektif, aplikatif, dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Mahnun, 2012). sMedia pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Tafano, 2018).

Hasil penelitian Azwar, et.al (2018) penelitian ini berfokus pada pengembangan aplikasi berbasis android untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian Warsita (2010), berfokus pada penggunaan *mobile learning* sebagai model pembelajaran. Rahmawati (2017) berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis *m-learning* untuk mata pelajaran geografi. Hasil penelitian Tihawa (2019) menunjukkan bahwa pengembangan terhadap media pembelajaran berbasis web terbukti valid dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian terhadap permasalahan yang muncul di sekolah terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian Muttaqin, et.al (2020) menunjukkan bahwa pengembangan media yang dilakukan layak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat dan sesuai dengan keadaan di kelas.

Namun penelitian ini lebih spesifik untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang berupa *m-learning* dalam materi menulis karangan deskripsi untuk peserta didik. Diharapkan pembelajaran materi menulis karangan deskripsi yang menggunakan media *m-learning* dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai media yang praktis, atraktif, dan aplikatif selama pembelajaran daring di rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Jenis eksperimen semu dipilih dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media pembelajaran menulis karangan deskripsi berbasis *m-learning* yang diterapkan di kelas sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s.d Agustus 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP N 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes. Sampel data diperoleh dengan cara random. Sampel yang digunakan, yaitu peserta didik kelas VII 1 sebagai kelas kontrol dan peserta didik kelas VII 5 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan media konvensional atau media yang biasanya guru gunakan. Kelas eksperimen menggunakan media *m-learning* selama pembelajaran menulis karangan. Pemerolehan data menggunakan instrumen penilaian menulis karangan. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu menggunakan uji-beda dengan asumsi: data diuji dengan varian yang sama atau berbeda menghasilkan skor signifikansi yang lebih besar dari skor alpha (0,05).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP N 1 Banjarharjo Kabupaten Brebes. Pemerolehan data dilakukan dari bulan Juli s.d Agustus 2020. Pemerolehan data dilakukan dua tahap, yaitu observasi dan uji keefektifan selama pembelajaran. Materi pelajaran Bahasa Indonesia di fokuskan pada materi menulis karangan untuk peserta didik kelas VII. Penelitian ini menggunakan dua kelas uji coba, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data untuk kelas kontrol didapatkan pada 12 Februari s.d 5 Maret 2020 dilakukan sebelum pandemi covid-19 di Indonesia. Kelas VII 1 digunakan sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol menerapkan pembelajaran tatap muka secara langsung yang dilakukan oleh guru, yaitu menggunakan pembelajaran yang biasa guru gunakan selama pembelajaran menulis karangan.

Kelas eksperimen menggunakan kelas VII 5 dengan menerapkan pembelajaran berbasis *m-learning*. Pembelajaran menulis karangan berbasis *m-learning* untuk kelas eksperimen dilakukan pada 15 Juli s.d 30 Agustus 2020. Penerapan pembelajaran menulis karangan berbasis *m-learning* memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran menulis dengan tatap muka. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik dengan perubahan yang terjadi secara mendadak. Perlu adanya adaptasi selama pembelajaran dengan menggunakan *m-learning*. Pembelajaran menulis dengan menerapkan *m-learning* dipilih karena pandemi yang secara tiba-tiba melanda Indonesia.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *m-learning* pada materi menulis karangan deskripsi memerlukan beberapa tahapan, yaitu (1) penyesuaian aplikasi *m-learning* yang digunakan guru dan siswa, (2) memberikan penjelasan dalam penggunaan *m-learning* kepada peserta didik, (3) memulai pembelajaran dengan materi menulis karangan, (4) peserta didik diminta untuk menggunakan aplikasi *m-learning* selama pembelajaran berlangsung, (5) guru memberikan arahan yang terkait dengan materi menulis karangan pada siswa, (6) peserta didik mengikuti pembelajaran secara online, (7) guru memilih jenis karangan yang akan dipelajari bersama, yaitu jenis karangan deskripsi berdasarkan gambar-gambar yang sebelumnya sudah disiapkan, (8) peserta didik diminta untuk mengikuti langkah-langkah dalam memulai menulis karangan, (9) guru memberikan tugas menulis karangan berdasarkan langkah-langkah penulisan.

Pengambilan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu data pre-tes dan pasca-tes. Berikut ini hasil data pre-tes kelas eksperimen dan kelas control

**Tabel 1**  
**Data Hasil Pre-Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>N</b>	30	30
<b>Mean</b>	40,53	45,33
<b>Std. Dev</b>	5,823	8,620
<b>Minimum</b>	32	32
<b>Maximum</b>	52	60

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji pre-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mengalami perbedaan yang besar. Penelitian dilakukan oleh 2 kelas yang masing-masing kelasnya berisikan 30 peserta didik. Kelas eksperimen menghasilkan rata-rata sebesar 40,53, Skor Std. Dev sebesar 5,823, nilai minimum yang dihasilkan peserta didik, yaitu 32 dan 52 sebagai skor tertinggi yang dihasilkan. Pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik yang sama dengan kelas eksperimen menghasilkan skor rata-rata sebesar 45,33, skor Std. Dev sebesar 8, 620, skor minimum yang dihasilkan 32 dan skor maksimumnya, yaitu 60. Skor yang dihasilkan menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan peserta didik pada masing-masing kelas. Berikut ini hasil uji pasca-tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 2**  
**Data Hasil Pasca-Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>N</b>	30	30
<b>Mean</b>	72,27	60,53
<b>Std. Dev</b>	4,571	7,482
<b>Minimum</b>	64	52
<b>Maximum</b>	80	76

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji pasca-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mengalami perbedaan yang besar. Penelitian dilakukan oleh 2 kelas yang masing-masing kelasnya berisikan 30 peserta didik. Kelas eksperimen menghasilkan rata-rata sebesar 72,27, Skor Std. Dev sebesar 4, 571, nilai minimum yang dihasilkan peserta didik, yaitu 64 dan 80 sebagai skor tertinggi yang dihasilkan. Pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik yang sama dengan kelas eksperimen menghasilkan skor rata-rata

sebesar 60,53, skor Std. Dev sebesar 7,482, skor minimum yang dihasilkan 52 dan skor maksimumnya, yaitu 76. Skor yang dihasilkan pada masing-masing kelas mengalami perubahan, terutama pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran *m-learning* selama pandemi berlangsung. Data yang didapatkan dan dianalisis sudah diukur normalitas dan homogenitas. Kedua data tersebut terbukti sebarannya berdistribusi normal dan homogen.

Analisis data lanjutan yang dilakukan adalah uji-t atau uji beda yang dilakukan terhadap data pasca-tes. Dari hasil uji-t yang telah dilakukan menghasilkan skor t sebesar 7,330 lebih besar dari skor t-tabel sebesar 2,042, skor t-hitung dihitung dengan varian sama ataupun berbeda menunjukkan skor yang lebih besar dari skor alfa, yaitu 0,05. Artinya, bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan *m-learning* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *m-learning*.

## **PEMBAHASAN**

Di era melenium ke 2 ini menunjukkan terbentuknya generasi baru yang dalam kehidupan kesehariannya tidak dapat terlepas dari gawai yang mereka miliki. Pertumbuhan teknologi ini memunculkan era baru yang kini kerap disebut dengan Era Revolusi Industri 4.0. Sebuah era terbaru dalam kehidupan bermasyarakat yang semua kegiatan dan informasi dilakukan secara digital. Begitu pula dengan dunia pendidikan yang selalu mengikuti pertumbuhan dan kemajuan zaman. Pembelajaran secara daring menjadi *trend* terbaru di dunia pendidikan. Terutama pada masa pandemi seperti saat ini, pembelajran daring menjadi solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk tetap memberikan pembelajaran kepada peserta didik, dikarenakan untuk mengurangi penyebaran virus yang kian hari semakin bertambah. Telah banyak penelitian ataupun pembelajaran yang menerapkan sistem daring dengan bantuan teknologi.

Pembelajaran melalui *m-learning* menjadi sudut pandang baru dalam dunia pendidikan yang memerlukan perhaian khusus oleh setiap penggerak dunia pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran perlu pemilihan media yang tepat dengan tujuan untuk tersampainya materi atau teori kepada peserta didik. Media pembelajaran dalam perannya memberikan stimulan atau dorongan, kesadaran, dan arahan kepada peserta didik memerlukan penggunaan cara atau metode pengajaran yang dapat dengan mudah

dipahami oleh peserta didik sehingga mampu didengarkan, dipahami, diresapi, dan dilaksanakan sebagai dampak (*feedback*) dari hasil pembelajaran. Kegiatan menulis membutuhkan kreativitas dan praktik secara langsung. Karena kegiatan menulis adalah kegiatan aktif-produktif yang menghasilkan sebuah produk baru dan kegiatan menulis menjadi penting untuk mendukung aktivitas dan eksistensi seseorang dalam bidang ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu, memerlukan media yang dapat memberikan stimulant kepada peserta didik, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran geografi dan mendukung kemandirian, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *m-learning* terbukti efektif. Hal-hal yang dapat menjadi dasar terbukti efektif, yaitu (1) pembelajaran menulis kerangan berbasis *m-learning* dapat dilakukan sebagai solusi bagi dunia pendidikan dimasa pandemi, (2) selama pembelajaran menulis karangan berbasis *m-learning* mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan menulis dan mempermudah mereka untuk menyusun tulisan sesuai dengan kerangka piker, (3) pembelajaran menulis berbasis *m-learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, berpikir kritis, dan kreatifitas peserta didik, (4) pembelajaran menulis karangan yang menggunakan *m-learning* memberikan keudahan bagi guru untuk memberikan materi, mengevaluasi, dan memberikan masukan atas pekerjaan peserta didik secara langsung kapan saja, dan dimana saja, (5) pembelajaran menulis berbantu *m-learning* dapat diakses oleh siswa dimana saja, kapan saja, dan membantu orang tua untuk mengakses materi pembelajaran.

Hasil uji hitung dengan menerapkan uji-t dengan hasil yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi berbasis *m-learning* terbukti efektif untuk digunakan guru dan peserta didik. Diharapkan pembelajaran berbasis *m-learning* dapat digunakan dan diterapkan selama pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Pembelajaran menulis karangan deskriptif menggunakan *m-learning* merupakan pemindahan informasi dari buku pelajaran ke dalam media baru yang dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan menerapkan teknologi terbaru dengan tujuan untuk



menunmbuhkan minat belajar peserta didik, serta media pembelajaran yang tetap mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

## SIMPULAN

Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang memanfaatkan m-learning terbukti efektif. Pembelajaran di masa pandemic menuntut guru mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat diakses dimana saja, digunakan kapan saja, oleh siapa saja, dan mendapatkan pantauan secara langsung dari guru dengan tujuan siswa tetap mampu belajar menulis karangan meskipun dilakukan di rumah saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljatila, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Metode Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas X-1 SMA N Kalisusu Barat. *Humanika*, 5(3), 1-14
- Azwar, Rahmat, Siska D. L & Haris, F. (2018). Aplikasi M-Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Android Studio (SK, SMP N 4 Muara Teweh). *Technologia*, 9(1), 51-58
- Habibie, A. (2017). Keefektifan *text-based approach* pada Pembelajaran Kompetensi Menulis *recount dan hortatory exposition* Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Jurnal LingTera*, 4(1), 1-13
- Juliyanti, R & Lilih, S. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan metode DiscoverY Learning Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Parole*, 1(6), 977-988
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37(1), 27-35
- Meliawati, H. B. N, & Nina, O. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Indonesia Language Education and Literature*, 3(2), 157-170
- Muttaqin, K & Itznaniyah, U.M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Lectora Dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Puisi Rakyat. *Jurnal KIBASP*, 3(2), 320-334
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Pesona*, 3(2), 156-162
- Rahmawati, E. M & Mukminan. (2017). Pengembangan M-Learning Untuk mendukung Kemandirian dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 157-166
- Susilo, B., Rusdi, E & Safdi Maizora. (2018). Membangun Pembelajaran Berbasis Web (*E-learning*) Bagi Guru Sekolah Dasar Pinggiran Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *BERDIKARI*, 1(1), 21-26
- Tefanao, T. (2018). Peran Pembelajaran Dalam meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *IJurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114

- Tihawa & Jepri, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Web dalam Keterampilan menulis Puisi di Kelas VI SDN Kauman 1 Malang. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(1),19-27
- Warsita, B. (2010). Mobile Learning Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif dan Inovatif. *Jurnal Teknodik*, 16(1), 62-73